



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 17 April 2020

Halaman: 4

Tenaga Medis tak Ditolak Warga

PPSDM memiliki kapasitas yang dapat menampung 400 tenaga medis.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menyediakan tempat tinggal sementara bagi tenaga medis yang menangani pasien Covid-19. Tempat tinggal tersebut yakni PPSDM Kemendagri Regional Yogyakarta yang terletak di Bacio, Yogyakarta.

Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19, Biwara Yudianto mengatakan, tenaga medis yang menghuni tempat tersebut bukan karena ditolak oleh warga. Namun, kesadaran dari tenaga medis itu sendiri guna mencegah terjadinya penyebaran virus yang lebih luas karena memiliki kontak erat dengan pasien Covid-19.

"Mereka meniadakan untuk menjaga kondisi rumah dan lingkungan

agar tidak terjadi penularan. Jadi memilih tinggal di PPSDM. Jadi bukan karena penolakan masyarakat ya, memang itu dilakukan atas inisiatif sendiri," kata Biwara di Kantor BPBD DIY, Yogyakarta, Rabu (15/3).

Tempat tersebut sudah siap di-tenaga medis dari RSUD Jogja yang sudah mendaftar. Selain itu, rencananya 128 perawat dari RSPAU Dr S Hardjolutomo juga akan menghuni tempat tersebut. Walaupun begitu, pihaknya juga masih menunggu data dari rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 lainnya terkait tenaga medis yang akan menghuni tempat tersebut.

PPSDM Kemendagri Regional Yogyakarta sendiri memiliki kapasitas yang dapat menampung 400 tenaga medis. "Saat ini Dinkes sedang

menunggu data dari rumah sakit. Kebutuhan untuk tenaga kesehatan yang perlu ditampung berapa itu baru proses," ujarnya.

Sementara itu, tiga bayi berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang meninggal dunia tidak masuk dalam data PDP meninggal dunia dan mapping penyebaran Covid-19 di DIY. Hal ini dikarenakan belum adanya laporan dari rumah sakit maupun dinas setempat.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 untuk DIY, Berty Murtiningsih mengatakan, tiga bayi tersebut berumur 10 hari, berumur satu tahun, dan berumur sembilan bulan. Bayi usia 10 hari dan satu tahun meninggal dunia pada 13 April, sementara bayi berusia sembilan bulan meninggal pada 15 April.

Ia menjelaskan, bayi yang berumur 10 hari ditangani di RS PKU Kota Yogyakarta. Bayi ini memiliki riwayat kontak dengan orang tuanya yang bekerja di Klaten, Jawa Tengah. Bayi PDP meninggal dunia ini belum masuk dalam data dan mapping pe-

nyebaran Covid-19 karena tidak ada laporan meninggal dari Dinas Kabupaten Sleman.

"Sudah dilakukan swab sekali, ada penyakit penyerta," kata Berty kepada wartawan, Kamis (16/4).

Selain itu, bayi yang berumur satu tahun ditangani di RS Pratama, Yogyakarta. Bayi yang beralamat di Kabupaten Bantul ini belum menjalani tes swab Covid-19, namun sudah melakukan rapid test.

"Tidak ada riwayat perjalanan dan memiliki pneumonia berat. Dari pihak rumah sakit belum laporan ke kabupaten dan provinsi," ujarnya.

Sementara itu, bayi yang berusia sembilan bulan beralamat di Kabupaten Sleman dan ditangani di RS Sakina Idaman. Bayi ini pun sudah menjalani satu kali tes swab Covid-19 dan hasil laboratorium belum keluar. "Meninggal pukul 14.00 WIB tanggal 15 April dan laporan belum masuk ke Sleman dan provinsi," jelas Berty. ■ ed: fernan rahadi

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005